

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI
SEMESTER I SD NEGERI 14 SESETAN, DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

I NYOMAN SUPARTA

ABSTRACT

Theoretically, the results of this study are expected to be useful as a reference in enriching the theory in the context of increasing teacher competency. This research was conducted at SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar Class VI Semester I where the ability of students to study achievement levels of science students is still very low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Jigsaw Cooperative Learning Model can improve the achievement of science learning outcomes of students VI Semester I of the Academic Year 2017/2018. The data collection method in this study was a student's science achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the Jigsaw Cooperative Learning Model can improve the learning achievement of science students in class VI semester I as evidenced from the results previously obtained with an average grade of 70.1 and the percentage of mastery learning is 21.7%, in the first cycle increased to 76.3 with a percentage of 69.5% and in the second cycle increased again with an average class of 89.4 with a percentage of 100%. These results after an analysis using descriptive analysis concluded that using the Jigsaw Cooperative Learning Model can improve the creativity and learning achievement of science students in class VI of semester I of SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar.

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Learning Achievement

ABSTRAK

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar Kelas VI Semester I yang kemampuan siswanya untuk tingkat prestasi belajar IPA siswa masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPA siswa VI Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPA siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester I yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 70,1 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 21,7%, pada siklus I meningkat menjadi 76,3 dengan prosentase sebesar 69,5% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 89,4 dengan prosentase sebesar 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester I SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang banyak dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru oleh guru dalam menyampaikan materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk dan mendengarkan, sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian suasana menjadi pasif. Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran. Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Namun kenyataannya keaktifan belajar dan prestasi belajar IPA siswa SD kelas VI semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata kelas 70,1 atau 21,7%. Belum memenuhi nilai KKM untuk kelas VI di SD Negeri 14 Sesetan yaitu 75. Melihat kesenjangan

antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPA sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD kelas VI semester I SD Negeri 14 Sesetan Tahun Pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian dari masalah yang dapat disampaikan adalah: Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester I SD Negeri 14 Sesetan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran.

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari bahasa inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model

jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993:73), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama salaiing ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008:203).

Prestasi belajar IPA sama dengan prestasi belajar bidang studi yang lain merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua

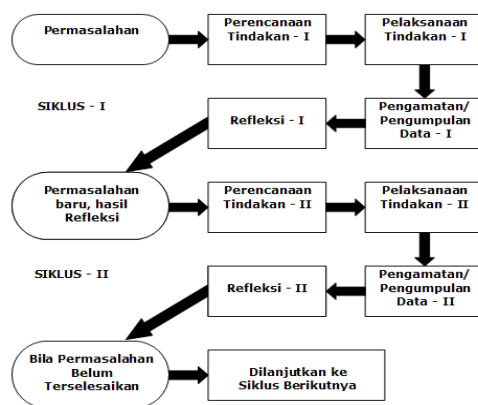
siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Cara berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi siswa, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. Dasar berpikir seperti inilah yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang ada. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Apabila penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

dilaksanakan dengan maksimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011:12).



Gambar: 01 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Depdiknas (2011:12)

Peneliti menggunakan rancangan model yang dibuat oleh Depdiknas (2011:12) dengan prosedur sebagai berikut: Dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I. Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus

II, dilanjutnya dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI semester I SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester I SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli-Desember 2017.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan pemberian tes prestasi belajar IPA pada siswa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan siklus II mencapai rata-rata 80 dengan presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Melihat acuan nilai kegiatan awal yang belum mencapai KKM yaitu 75, maka peneliti mengupayakan untuk menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA siswa kelas VI semester I SD Negeri 14 Sasetan, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Melihat data di atas masih rendahnya rata-rata kelas siswa yaitu 70,1 dengan siswa yang tuntas hanya 21,7%. Ketuntasan ini dirasa masih jauh dari harapan maka dari itu perlu adanya perbaikan dengan melakukan tindakan siklus I.

Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Kooperatif Tipe Jigsaw.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan
- c. Hasilnya adalah kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas.
- d. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas.
- e. Sebelum masuk kelas, peneliti meminta teman sejawat yang ikut mengawasi proses pembelajaran

f. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa

g. Memperbanyak jumlah/frekuensi kunjungan kelas

h. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan..

i. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.

j. Merancang skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Selama pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu:

- a. Pengelolaan Kelas
- b. Alat Penilaian
- c. Penampilan
- d. Diskusi dengan guru,

3. Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin,

1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

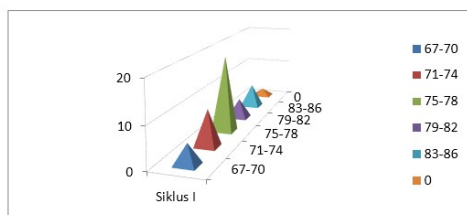
1) Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 76,3
2. Median (titik tengahnya) adalah 75
3. Modus (angka yang paling banyak muncul) adalah 75
4. Panjang kelas interval (i) = 4

Tabel 01. Data Interval Siklus I

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 67-70 | 68.5 | 5 | 10.80% |
| 2 | 71-74 | 72.5 | 9 | 20% |
| 3 | 75-78 | 76.5 | 19 | 41% |
| 4 | 79-82 | 80.5 | 5 | 11% |
| 5 | 83-86 | 84.5 | 6 | 13% |
| 6 | 87-90 | 88.5 | 2 | 4.30% |
| Total | | | 46 | 100% |

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Siklus I Prestasi Belajar IPA

Siklus II

1. Perencanaan

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c. Merencanakan kunjungan kelas
2. Pelaksanaan Tindakan

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat.

3. Observasi/Penilaian

Setelah melihat hasil prestasi belajar IPA pada siklus I walaupun rata-rata kelas sudah mencapai 76,3 (melibehi KKM 75) ketuntasan sudah 69,5%. Dari tabel di atas terlihat bahwa ketuntasan sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 100%. Dengan rata-rata kelas 89,4. Dari siklus II ini karena telah mencapai indikator maka tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Refleksi Siklus II

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II Sesuai data berikut:

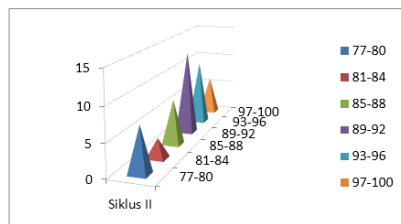
1. Rata-rata (mean) hasil tes prestasi belajar siswa adalah 89,4

2. Median (titik tengahnya) adalah 90
3. Modus (atau angka yang paling sering muncul) adalah 90

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 77-80 | 78.5 | 7 | 15.20% |
| 2 | 81-84 | 82.5 | 3 | 7% |
| 3 | 85-88 | 86.5 | 7 | 15% |
| 4 | 89-92 | 90.5 | 13 | 28% |
| 5 | 93-96 | 94.5 | 10 | 22% |
| 6 | 97-100 | 98.5 | 6 | 13.00% |
| Total | | | 46 | 100% |

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Siklus II Prestasi Belajar IPA

Pembahasan

Pembahasan hasil prestasi belajar IPA yang diperoleh dari Siklus I adalah : Hasil tes prestasi belajar IPA yang merupakan tes tulis mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 76,3 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I yaitu dari rata-rata kegiatan awal 70,1 menjadi 76,3 di siklus I. Hasil tes prestasi belajar IPA di siklus I telah

menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Hal ini sesuai dengan hasil metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran lebih jauh.

Pembahasan hasil yang Diperoleh dari Siklus II adalah yang diperoleh dari tes prestasi belajar IPA di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa

dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 89,4. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPA, kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berbicara banyak, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain

seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester I SD Negeri 14 Sesetan dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 70,1 naik di siklus I menjadi 76,3 dan di siklus II naik menjadi 89,4. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di kelas VI semester I SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Melihat pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi model-model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. Berdasar pada rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Kuantumdiupayakan untuk dapat menyelesaikan dua tujuan penelitian ini yang 1) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan 2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 14 Sesetan, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum

bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran IPA dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPA penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Co-Op Co-Op* . Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lie, Anita (1993). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Rusman. 2008. *Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Slamet, PH. 2004. *MBS, Life Skill, KBK, CTL dan Saling Keterkaitannya*. Makalah yang Disampaikan pada Semiloka DBEP di NTB dan Bali.